

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
(Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 20 Kecamatan
Cibubur Jakarta Timur Tahun Ajaran 2009/2010)**

LASIA AGUSTINA

lasiaagustina@ymail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstract. *This study aims to get empirical data and analyze the influence of the use of visual media and interest in learning of mathematics against learning outcomes. Research variables consist of: the independent variable is the visual media through a method that uses a visual method of teaching with no visual media and interest in learning, the dependent variable is learning result on math. The research was conducted on the class X SMK PGRI 20 Cibubur. The research method used was experimental research design. The research sample consists of 68 students, divided into experimental class of 34 students and a control class of 34 students. Based on hypothesis testing, the conclusion are: (1) There are differences in learning outcomes of students who are taught with the visual media is higher than students who are taught without visual media (2) There are no differences in learning outcomes of students who have high interest to students of low interest (3) there is interaction between the use of visual media with the interest of the students towards the learning of mathematics (4) In the group of students who are taught using visual media, there is no difference between students who have an interest high and students who have low interest (5) In the group of students who taught without using visual media, there is no difference between students who have high interest and low interest students who have, (6) In the group of students who have high interest, there is a difference between students who are taught using visual media and students who are taught without the use of visual media (7) In the group of students who have low interest, there is a difference between students who are taught using visual media and students who are taught without the use of visual media.*

Keywords: *visual media, interest in learning, mathematics, learning result*

PENDAHULUAN

Hasil belajar sebagai produk akhir dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beragam faktor, dimana satu dengan lainnya saling mengikat. Optimalisasi hasil belajar harus dilakukan dengan memperbaiki seluruh faktor terkait. Diantara faktor tersebut adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu seluruh faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau tepatnya faktor yang berasal dari lingkungan. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu faktor yang cukup dominan adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan minat dalam diri siswa. Banyak siswa yang sejak awal telah merasa tidak mampu mempelajari materi bidang studi matematika. Kesan negatif yang diperoleh siswa dari lingkungan kesehariannya, baik di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah telah membentuk persepsi negatif dari siswa terhadap materi bidang studi matematika, sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari dari bidang studi tersebut. Ada kemungkinan rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh strategi penyampaian pelajaran kurang tepat. Dalam hal ini guru mungkin kurang atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Diantaranya guru dalam menyampaikan pengajaran sering mengabaikan penggunaan media, padahal media itu berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Peranan Media dalam proses belajar mengajar menurut Gerlac dan Ely (1971:285) ditegaskan bahwa ada tiga keistimewaan yang dimiliki media pengajaran yaitu :

(1) Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian,

(2) Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan, dan

(3) Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna. Fakta ini diperkuat bahwa hasil belajar matematika untuk siswa secara umum masih jauh dari harapan, meskipun untuk perorangan prestasi hasil belajar mampu mencapai taraf optimal. Sementara itu hasil belajar matematika pada ujian nasional, dari semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpacu pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Hal tersebut juga sama dengan keadaan di SMK PGRI 20 dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kendala yang terjadi pada saat pembahasan materi Trigonometri pada kelas X khususnya otomotif. Rumus-rumus yang tersedia pada materi Trigonometri membuat siswa mengalami kesulitan yang kompleks, dari menghafal rumus sampai dengan mengaplikasi-kannya pada soal-soal yang ada.

Jumlah soal pada saat UN untuk mata pelajaran matematika, khususnya Trigonometri adalah sebanyak 3 – 4 butir soal. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki minat terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan, sehingga berdampak pada keengganan untuk belajar. Berikut adalah rata-rata nilai mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional selama empat tahun kebelakang.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mata Pelajaran UN

Tahun Ajaran	Tahun Pelajaran			
	B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	IPA
2006/2007	6,78	5,97	6,18	-
2007/2008	7,50	6,06	6,16	5,59
2008/2009	7,05	6,45	5,64	6,16
2009/2010	6,84	4,84	4,33	5,22

Pada hakikatnya bidang studi matematika bukanlah bidang studi yang sulit untuk dikuasai. Hanya saja dibutuhkan perhatian dan kemampuan melatih dan membiasakan diri untuk menguasai konsep dasar dengan baik. Materi bidang studi matematika, bukanlah materi yang disajikan secara parsial. Matematika merupakan bidang studi yang dibangun dari pengembangan konsep dasar yang kemudian dikembangkan menjadi bentuk yang lebih kompleks. Kegagalan menguasai konsep dasar akan berpengaruh pada penguasaan konsep lanjutan. siswa diarahkan untuk menghafal

berbagai rumus, tanpa didukung pemahaman dan pengertian yang tepat sehingga kegiatan belajar menjadi tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan media visual dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Menurut Slameto (2003:2) dalam bukunya bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:729) menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan. Sudjana mengemukakan, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (Nana Sudjana, 2004: 22). Menurut Winkel dalam buku psikologi pendidikan, beliau mengatakan : Hasil belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap (Winkel, 1996: 15).

Berdasarkan teori dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan matematika yang diperoleh setelah proses pembelajaran matematika berlangsung meliputi pengertian, pemahaman, penguasaan akan konsep, perhitungan serta pemecahan problema matematika khususnya pada pokok bahasan trigonometri dan aplikasinya. Perubahan yang terjadi pada siswa harus bersifat menetap dan dapat digunakan kembali jika dibutuhkan.

Media Pembelajaran Visual

Menurut Oemar Hamalik (1990:8) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh. jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh.

Jenis media dalam pembelajaran adalah :

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, dan OHP
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut :

1. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Contohnya grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik

2. Media audio

Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Contohnya radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya

3. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Contohnya *slide; over head projektor (OHP), in focus*, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Menurut Miarso (1984) media yang dirancang dengan baik dalam batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa yang belajar. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru. Media berhasil membawakan pesan belajar bila kemudian terjadi perubahan kualitas dalam diri siswa.

Begitu juga, Ibrahim (1982:12) mengemukakan fungsi atau peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain :

- (1) Dapat menghindari terjadinya verbalisme,
- (2) Membangkitkan minat atau motivasi,
- (3) Menarik perhatian,
- (4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran,
- (5) Mengaktifkan siswa dalam belajar dan
- (6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berupa grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.

Minat Belajar

Arti minat menurut Slameto (2003:180) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih senang dalam diri seseorang dalam memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu. Ketika manusia melihat sesuatu akan mendatangkan keuntungan atau manfaat berupa kepuasan dan kenikmatan, maka ketertarikan itu muncul. Ketertarikan itu akan memompa semangatnya untuk meraih kepuasan dan kenikmatan tersebut.

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1990: 583), secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu." Sementara itu, minat menurut Purwanto (1982: 45), minat adalah resultan dari proses eksplorasi dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu. Sementara itu Kartono (1980: 56), mengartikan minat sebagai moment dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Minat menampilkan sikap dari sebuah pribadi, yang muncul langsung dari "aku"-nya seseorang. Pada minat ini terdapat unsur pengenalan (kognitif), emosi-emosi atau unsur efektif, dan kemauan atau unsur volutif/kognitif untuk mencapai suatu objek.

Dengan demikian, setiap minat yang muncul akan memuaskan beberapa kebutuhan manusia baik berupa kepuasan atau pun kenikmatan itu sendiri. Semakin besar kebutuhan seseorang, maka semakin kuat minat orang tersebut. Demikian pula semakin sering minat diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari, makin kuat pula minat tersebut.

Ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran atau mata kuliah tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka

ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu, tanpa ada yang menyuruh sehingga akan timbul suatu kepuasan dan kenikmatan.

METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK PGRI 20 Jakarta jurusan Otomotif di Kecamatan Cibubur Jakarta Timur. Berdasarkan data dari SMK PGRI 20 terdapat 12 kelas otomotif dengan jumlah total 456 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2009-2010

2. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode eksperimen dengan desain *faktorial 2 x 2*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh dari beberapa variabel yang diantaranya varibel minat dan variabel media pembelajaran dengan hasil belajar siswa untuk bidang studi matematika.. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.Desain Faktorial 2 x 2 untuk Variabel Media danMinat

Media Minat	Media visual (A ₁)	Tanpa Media (A ₂)	Jumlah
	Media visual (A ₁)	Tanpa Media (A ₂)	Jumlah
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
Jumlah	A ₁	A ₂	A x B

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dari semua jurusan yang ada di SMK PGRI 20 Jakarta tahun ajaran 2009/2010. Dimana yang ditetapkan menjadi sampel sebanyak 68 siswa yang berasal dari berbagai kondisi dan karakteristik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Kriteria uji normalitas :

Sig. < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal

Kriteria uji linearitas :

Sig. < 0.05 maka model regresi berpola linier

Sig. > 0.05 maka model regresi tidak berpola linier

Tabel 4. Hasil uji normalitas

No	Klmpk	Sig	α	Ket
1	A_1	0,246	0,05	Normal
2	A_2	0,166	0,05	Normal
3	B_1	0,196	0,05	Normal
4	B_2	0,090	0,05	Normal
5	A_1B_1	0,541	0,05	Normal
6	A_1B_2	0,542	0,05	Normal
7	A_2B_1	0,696	0,05	Normal
8	A_2B_2	0,253	0,05	Normal

Levene's Test of Equality of Error
Variances^a

Dependent Variable:hbm

F	df1	df2	Sig.
2.130	7	60	.054

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + klmpk + minat + klmpk * minat

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa data penelitian termasuk data yang normal dan homogen.

Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:hbm

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	981.248 ^a	7	140.178	2.668	.018
Intercept	294561.619	1	294561.619	5606.741	.000
klmpk	436.247	3	145.416	2.768	.049
Minat	41.342	1	41.342	.787	.379
klmpk * minat	441.216	3	147.072	2.799	.048
Error	3152.223	60	52.537		
Total	338174.000	68			
Corrected Total	4133.471	67			

a. R Squared = .237 (Adjusted R Squared = .148)

Pengujian hipotesis penelitian, menggunakan anova dua arah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

a. Hipotesis 1

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2, H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, dimana siswa yang diajar menggunakan media visual ($\mu A_1 = 72,76$) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual ($\mu A_2 = 67,38$). hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai sig = 0,049 < 0,05.

b. Hipotesis 2

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2, H_1 : \mu B_1 \neq \mu B_2$$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah, dimana siswa yang mempunyai minat tinggi ($\mu B_1 = 70,74$) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai minat rendah ($\mu B_2 = 69,38$). hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai sig = 0,379 > 0,05.

c. Hipotesis 3

$$H_0 : \text{Int } A \times B = 0 \quad H_1 : \text{Int } A \times B \neq 0$$

Terdapat interaksi antara penggunaan media visual dan minat terhadap hasil belajar matematika, hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai sig = 0,048 < 0,05.

Hasil Uji Lanjut
Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	$(A_1 \ B_1) - (A_1 \ B_2)$	1.588	12.772	3.098	-4.979	8.155	.513	16	.615
Pair 2	$(A_2 \ B_1) - (A_2 \ B_2)$	1.000	7.124	1.728	-2.663	4.663	.579	16	.571
Pair 3	$(A_1 \ B_1) - (A_2 \ B_1)$	5.588	9.414	2.283	.748	10.429	2.447	16	.026
Pair 4	$(A_1 \ B_2) - (A_2 \ B_2)$	5.000	11.347	2.752	-.834	10.834	1.817	16	.018

d. Hipotesis 4

$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_1 B_2 \quad H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_1 B_2$$

Pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Secara empirik diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan

media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_1 B_1 = 73,53$) dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dan mempunyai minat rendah ($\mu A_1 B_2 = 71,92$). Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,615 > 0,05$.

e. Hipotesis 5

$$H_0 : \mu A_2 B_1 \leq \mu A_2 B_2$$

$$H_1 : \mu A_2 B_1 > \mu A_2 B_2$$

Pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Secara empirik diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_2 B_1 = 67,94$) dan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual dan mempunyai minat rendah ($\mu A_2 B_2 = 66,82$). Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,571 > 0,05$.

f. Hipotesis 6

$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_2 B_1$$

$$H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

Pada kelompok siswa yang mempunyai minat tinggi, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Secara empirik diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_1 B_1 = 73,53$) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_1 B_2 = 67,94$). Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,026 < 0,05$.

g. Hipotesis 7

$$H_0 : \mu A_1 B_2 \leq \mu A_2 B_2$$

$$H_1 : \mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_2$$

Pada kelompok siswa yang mempunyai minat rendah, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Secara empirik diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_1 B_1 = 71,94$) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual dan mempunyai minat tinggi ($\mu A_1 B_2 = 66,82$). Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,018 < 0,05$.

Hasil Penelitian

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan media visual dan minat terhadap hasil belajar matematika.
4. Pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah.
5. Pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah.

6. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat tinggi, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual.
7. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat rendah, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual.

Pembahasan

Mengacu pada pada hasil penelitian dan didukung oleh analisis statistik untuk penelitian tentang hasil belajar matematika (Y), Penggunaan media visual (X_1) dan minat (X_2), dimana sebelumnya data sudah diuji analisis persyaratan datanya telah normal dan homogen, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai $\text{sig} = 0,049 < 0,05$.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah, hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai $\text{sig} = 0,379 > 0,05$.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan media visual dan minat terhadap hasil belajar matematika, hal ini didukung oleh hasil dari table Anova yaitu nilai $\text{sig} = 0,48 < 0,05$.
4. Pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,615 > 0,05$.
5. Pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,571 > 0,05$.
6. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat tinggi, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,26 < 0,05$.
7. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat rendah, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,18 < 0,05$.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Siswa yang diajar dengan menggunakan media visual memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang signifikan. Dengan nilai sign $0,049 < 0,05$ Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media visual lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual diterima, sehingga terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar hasil belajar matematika.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dengan siswa yang mempunyai minat rendah. Dengan nilai sign $0,379 >$

- 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_0 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa yang mempunyai minat tinggi lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang mempunyai minat rendah ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika
3. Terdapat interaksi antara penggunaan media visual dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika. Interaksi (media visual * minat) ini ditunjukkan oleh harga sign $0,048 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media visual dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika diterima.
 4. Pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,615 > 0,05$. Perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa mempunyai minat tinggi lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang mempunyai minat rendah pada kelompok siswa yang diajar menggunakan media visual ditolak.
 5. Pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,571 > 0,05$. Perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa mempunyai minat tinggi lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang mempunyai minat rendah pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual ditolak.
 6. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat tinggi, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,026 < 0,05$. Perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media visual lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual mempunyai minat tinggi diterima.
 7. Pada kelompok siswa yang mempunyai minat rendah, terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual. Hal tersebut sesuai dengan hasil SPSS dimana nilai sign yang diperoleh sebesar $0,018 < 0,05$. Perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 yang menyatakan bahwa rerata skor hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media visual lebih dari rerata skor hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual mempunyai minat rendah diterima.

Dari hasil kesimpulan diatas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dengan siswa yang mempunyai minat rendah, pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media visual juga tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah, serta pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media visual tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang mempunyai minat rendah. Hasil pengujian ini hanya berlaku di SMK PGRI 20 Jakarta dengan berbagai kondisi yang melatarbelakanginya. Hal ini dapat berbeda jika pengujian dilakukan pada subjek/ populasi yang berbeda ataupun

lingkup yang lebih luas, yang akan penulis pertimbangkan untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ely, G. 1971. *Teaching and Media Systematic Approach*. New Jersey Prentice Hall, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1990. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Bandung: Citra Aditya.
- Ibrahim, 1982. *Media Instruksional*. Malang : FIP IKIP Malang
- Miarso, Y. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, pengertian dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1982. **Psikologi Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sujana, Nana. 2004. **Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar Baru.
- W.S. Winkel. 1996. **Psikologi Pengajaran**. Jakarta: Grasindo.